PROPOSAL

PUSAT PANGAN SEHAT BERAGAM PASTI AMAN (PUSPA HARAPAN)

📅 Tanggal Implementasi Inovasi
Monday, 11 January 2021
Nama Unit : DInas Ketahanan Pangan Kab. Bone
Nama Instansi : Pemerintah Kab. Bone
Kelompok **Umum**
Belum pernah top 99
URL Youtube
https://youtu.be/bhfCOYUBLxQ
Surat Pernyataan Implementasi
Terlampir
Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim
Terlampir
Surat Pernyataan Kesediaan Replikasi
Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Inovasi Pusat Pangan Sehat Beragam Pasti Aman (PUSPA HARAPAN) yang dikembangkan karena masih tingginya angka daerah rawan Pangan 16,3% (60 Desa) (FSVA 2021) dan angka Stunting 34,1% (SSGI,2021). inovasi ini merupakan kolaborasi berbagai stake holder terkait. Melalui optimalisasi peran multi sektor khususnya intervensi spesifik dan sensitive.

Inovasi ini berdampak signifikan pada anggota Kelompok Wanita Tani di wilayah rawan pangan khusunya pada ibu-ibu masa kehamilan atau 1000 hari pertama kelahiran. Masyarakat khususnya ibu-ibu dapat mendekatkan gizi mereka melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Program PUSPA HARAPAN ini berhasil menurunkan wilayah rawan pangan yang ada di Kabupaten Bone (tidak adanya lagi wilayah prioritas I di Tahun 2022) dan menurunkan angka stunting pada kisaran 27,8%

Melalui Inovasi PUSPA HARAPAN, memudahkan masyarakat untuk dapat mengakses pangan yang sehat beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA). Khususnya dapat membantu ibu-ibu yang memiliki penghasilan yang rendah dan menabung di melalui program pekarangan Emas Kerjasama dengan Pegadaian.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- **Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi**
- **Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan**
- **Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur**
- **Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.**

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten Terbesar di Sulawesi Selatan. Dengan Jumlah Penduduk 813.211 jiwa. Pada tahun 2021. Dengan luas wilayah 4.559 Km2. Ditinjau dari segi aspek ketersediaan pangan secara umum wilayah Bone dalam kondisi surplus. Namun demikian masih terdapat wilayah-wilayah tertentu khususnya di daerah-daerah yang marginal karena keterbatasan akses masih mengalami kerawanan pangan prioritas I.

Pada Tahun 2021 sekitar 16,3%(60 Desa) daerah rawan pangan Proritas I (FSVA 2021). Kondisi rawan pangan yang terjadi berkontribusi pada tingginya angka stunting. kondisi stunting Kabupaten Bone masih cukup tinggi yaitu pada kisaran 34,1% (SSGI,2021). Isu stunting merupakan salah satu prioritas Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone, dalam hal percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Bone. Berangkat dari permasalah tersebut diinisiasilah terobosan melalui inovasi ***PUSPA HARAPAN (Puspa = Pusat Pangan, Harapan = Sehat, Beragam, Pasti Aman)***.

Inovasi ini bertujuan untuk menurunkan daerah rawan pangan sekitar 10% yang juga dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting dengan target penurunan sekitar 5% selain itu berimplikasi pada peningkatan pendapat keluarga. Inovasi PUSPA HARAPAN dilakukan dengan metode mendekatkan gizi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan,dengan menyediakan kebun bibit melalui kebun PKK, kebun sekolah dan tempat-tempat lainnya. Inovasi ini berpedoman pada modul Makan Sehat, Minum Sehat dan Modul Pangan Bergizi Beragam, Seimbang dan Aman (B2SA).

Inovasi PUSPA HARAPAN dilakukan melalui kolaborasi dengan sektor terkait dalam pemberian bantuan maupun edukasi dan pelatihan kepada KWT dan Ibu-Ibu hamil, guru beserta anak didik, serta Membuat produk-produk pengolahan pangan yang bersumber pada pangan lokal untuk diberikan kepada masyarakat khususnya di wilayah rawan pangan dan stunting.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Keunikan/ kebaruan Inovasi PUSPA HARAPAN adalah berupa penggunaan modul Makan Sehat, Minum Sehat dan Menu B2SA sebagai pedoman dalam mendekatkan gizi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan,dengan menyediakan kebun bibit melalui kebun PKK, kebun sekolah dan tempat-tempat lainnya.

Dengan berpedoman pada modul tersebut masyarakat dengan mudah mengakses atau mendapatkan pangan yang beragam serta aman dikonsumsi yang tersedia di lahan pekarangan, kebun PKK, kebun sekolah, kebun Desa/ TNI/ POLRI.

Dengan adanya pangan yang beragam serta aman di kebun sekolah maka anak sekolah dapat dengan mudah mengkonsumsi menu B2SA di kantin sekolah. selain itu kebun PKK juga menyediakan sayuran dan buah yang segar untuk kebutuhan pelayanan ibu dan anak di posyandu dan pos pelayanan KB. Hasil kebun yang tidak dapat dikonsumsi dan menjadi sampah organic kemudian dibuat pupuk kompos melalui rumah kompos.

Jika produksi berlebihan dapat dijual melalui bank sayur untuk menambah income keluarga. Disamping itu telah dibangun Kerjasama dengan PEGADAIAN melalui Pekarangan Emas. Kerjasama juga dilakukan dengan paggandeng (pedagang sayur keliling) untuk membeli sayuran yang dihasilkan di lahan pekarangan milik masyarakat,

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Inovasi PUSPA HARAPAN dilakukan dengan mengintervensi wilayah rawan pangan dan wilayah stunting yang dilakukan dengan melibatkan stakeholder terkait, yaitu BKKBN, Dinas Tanaman Pangan Hortikutura dan Perkebunan, Peternakan, Dinas Kesehatan,PEGADAIAN, Pokja Desa Sehat, Dinas Pendidikan, TNI/POLRI. Inovasi ini pada awalnya diimplementasikan pada 8 wilayah rawan pangan dan 38 wilayah stunting. Kemudian berkembang pada seluruh wilayah prioritas I sebanyak 52 lokasi daerah rawan pangan dan 40 wilayah stunting.

Intervensi yang dilakukan pada wilayah rawan pangan dan stunting dilakukan dalam bentuk penyuluhan kepada anggota KWT, ibu hamil yang diberikan oleh petugas KB, Guru, TNI/POLRI, Kader PKK.

Selain penyuluhan juga dilakukan pelatihan kepada anggota Kelompok Wanita Tani, Ibu Hamil, yang di berikan oleh Tim Pupsa Harapan terkait dengan Modul B2SA

Selain itu selain itu juga dilakukan pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT) lokal. Puspa Harapan juga telah menjalin kemitraan dengan PEGADAIAN. Kemitraan dilakukan dalam bentuk kerjasama Tabungan Emas terhadap anggota kelompok Wanita Tani. Dimana dalam hal ini masyarakat khsusunya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kelebihan sayuran untuk di konsumsi sebagian kumpulkan dan ditabung melalui tabungan emas , sebagian juga dijual melalui kerjasama dengan Paggandeng.

Signifikansi (30%)

- **Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)**
- **Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.**

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Dampak

Dengan adanya inovasi Puspa Harapan berdampak signifikan terhadap penurunan angka stunting dari 34,1% pada tahun 2021 menjadi 27% pada tahun 2022, wilayah rawan pangan juga untuk prioritas I pada tahun 2021 pada kisaran 16% (60 Desa) pada tahun 2022 sudah tidak ada lagi yang berada pada prioritas I.PUSPA HARAPAN terus bergerak dalam percepatan penurun angka stunting dengan melakukan intervensi yang lebih meluas lagi jangkauannya

No	Uraian	Sebelum inovasi	Setelah inovasi
1	**Desa Rawan Pangan**	**16% (60 Desa)**	**0 %**
2	Angka Stunting	34,1%	27,8%
3	KWT yang di bina	75 klp	150 klp
4	Kebun sekolah	27	300
5	Kebun PKK	150	372
6	Kebun TNI/Polri	Tidak ada	27
7	Pelibatan Posyandu	150	372
8	Modul B2SA	Tidak ada	Ada
9	Pendapatan Keluarga	Rata-rata Rp.200.000	Rata-Rata Rp.1.000.000

Dengan adanya inovasi PUSPA HARAPAN berdampak signifikan pula terhadap penghasilan dari anggota Kelompol Wanita Tani (KWT) rata-rata Rp.1.000.000. per bulan

Keberlanjutan inovasi PUSPA HARAPAN perlu menjadi perhatian, hal ini dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi Monitoring yang dilakukan secara berkala setia tiga bulan sekali bersama OPD terkait dilakukan di kelompok Wanita Tani, Posyandu, Pos KB selain itu juga dilakukan pelatihan dan sosialisai bagi tenaga penyuluh, petugas Kesehatan, serta penyuluh KB terkaat dengan modul yang telah dibagikan.

Guna menilai progres, efektivitas serta permasalahan yang dihadapi oleh Inovasi PUSPA HARAPAN dankeberlanjutannya dimasa datang, maka dilakukan evaluasi dalam bentuk Focus Group Discussion(FGD). Sebelum melaksanakan FGD, Tim Kerja terlebih dahulu menyiapkan data dan informasi yang akan dijadikan dasar dalam melakukan evaluasi. Data dan informasi ini berkenaan dengan semua kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana aksi yang telah dibuat, capaian dari kegiatan tersebut dan bagaimana respon masyarakat terhadap PUSPA HARAPAN. Pertemuan FGD yang dihadiri oleh perwakilan stakeholder terkait baik internal dan eksternal khususnya masyarakat/keluarga rawan pangan yang diintervensi melalui kegiatan PUSPA HARAPAN.OPD terkait merasakan banyak program kegiatan yang menargetkan keluarga rawan pangat dapat disenergi di masa datang. Forum komunikasi yang intens antara dinas OPD sektoral terkait disarankankan untuk dilanjutkan dan diadakan pertemuan regular untuk menyatukan persepsi dan langkah tindak lanjut di masa yang akan datang.

Adaptabilitas (20%)

Apakah Inovasi ini sudah direplikasi?

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Inovasi PUSPA HARAPAN telah direplikasi oleh beberapa oleh beberapa Desa antara lain, Desa Mappalo Ulawen Kecamatan Awangpne,, Desa Matajang Kecamatan Kahu, Desa Massenrengpulu Kecamatan Lamuru, Desa Awo Kecamatan Cina, Desa Lilina Ajangale Kecamatan Ulaweng, Desa Lampoko Kecamatan Barebbo, desa Kampuno Kecamatan Barebbo, Desa Mappesangka Kecamatan Ponre. Ide dalam inovasi ini dapat dengan mudah untuk direplikasi dan diterapkan oleh OPD lain. Ide inovasi ini memiliki modu 3M yang dengan dapat diperbanyak bagi yang menbutuhkan. Berawal dari 8 desa yang dijadikan lokus dalam penerapan pada Sejak Tahun 2022 Inovasi PUSPA HARAPAN telah direplikasi ke 150 desa lainnya terutama pada wilayah desa Stunting dan rawan pangan.

Transferabilitas PUSPA HARAPAN sifatnya mudah untuk diterapkan karena :

1. Adanya modul Makan sehat, minum sehat dan menu B2SA yang bisa dijadikan pedoman pada saat melakukan pendampingan dan sosialisasi.
2. Penyediaan bibit untuk pekarangan rumah sangat mudah diperoleh
3. Dalam hal pelibatan masyarakat cukup mudah karena berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari dalam pemenuhan gizi keluarga melalui lahan pekarangan
4. Mudah untuk diintegrasikan dengan kegiatan lain yang melibatkan kaum perempuan khususnya bagi ibu hamil dan anak-anak.
5. Sangat mudah karena hanya perlu menyediakan lahan pekarangan.

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- **sumber daya keuangan;**
- **sumber daya manusia;**
- **metode;**
- **peralatan atau material.**

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber Daya keuangan yang digunakan dalam inovasi bersumber dari dana APBD. Pad tahun 2021 sebesar Rp.190.000.000, pada tahun 2022 sebesar Rp.181.000.000 dan didukung oleh PEGADAIAN terkait penyediaan sarana dan prasaran pendukung lainnya. Penggunaan Dana Desa. Rp. 100.000.000

Sumber daya manusia meliputi anggota Kwt 150 Klp Tim Penggerak PKK 372 baik di tingkat Kecamatan maupun desa khususnya terkait dengan pokja III, Pemerintah Desa 372 orang, Posyandu 372 orang Pos KB 372 orang. Perangkat darah yang terlibat di tingkat Kabupaten antara lain Dinas Kesehatan, Sekolah, dan perangkat Daerah Tingkat Kabupaten antara lain Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, Dinas Perikanan, Dinas Peternakan, Dinas Perindustrian, Dinas Kominfo., Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, Bappeda, pihak lain yang terlibat dalam inovasi ini adalah perguruan Tinggi, ICRAF, CARE, LPP Bone. Dengan jumlah sebanyak 20 orang

Metode yang digunakan adalah kolaborasi dengan lintas sektor. Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi stake holder terkait dalam mengintervensi wilayah stunting serta dengan mengoptimalkan pelayanan posyandu dan Pos KB Berkualitas, baik yang dilakukan melalui intervensi spesifik maupun intervensi sensitif.

Material yang digunakan : modul, leftet, banner sebagai bahan sosialisasi, dan material lainnya. yang dimiliki oleh Tim PUSPA HARAPAN.

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Strategi Keberlanjutan

Strategi yang digunakan untuk menjamin keberlanjutan INOVASI PUSPA HARAPAN :

1. Strategi Institusional berupa dukungan regulasi dan Kebijakan INOVASI Pusat Pangan Sehat Beragam Pasti Aman, komitmen perencanaan dan pengangaran terhadap INOVASI Pusat Pangan Sehat Beragam Pasti Aman, strategi ini dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan berupa :

- SK TIM KERJA INOVASI PUSPA HARAPAN
- SK DPA 2021 dan 2022
- Peraturan Bupati Bone No 325 Thn 2021 tentang pembentukan tim Koordinasi Percepatan Pencegahan Dan Penurunan Stunting Kab. Bone Th,2021-2023
- Keputusan Bupati Bone Nomor 231 Tahun 2021 tentang pembentukan Tim Monitoring dan Evaluasi Konvergensi Pencegahan dan Penurunan Stunting Tingkat Kabupaten Bone Tahun2021-2023.
- Keputusan Bupati pembentukan tim Kerja PUSPA HARAPAN
- MOU dengan Pihak Sekolah
- MOU dengan Pemerintah Desa ttg pemanfaatan Kebun Desa

2. Strategi sosial

Strategi sosial dilakukan dengan mengoptimalkan kolaborasi pemangku Kepentingan melalui Pemberdayaan masyarakat khsusunya bagi kelompok Wanita tani, ibu-ibu hamil serta kader-kader posyandu, serta optimalisasi peran media untuk mensosialisasikan PUSPA HARAPAN.

Dinas Kesehatan : pendampingan yang di lakukan di Posyandu terkait dengan pendekatan gizi keluarga melalui makan sehat yang berasal dari pekarangan posyandu

Dinas Pengendalian Penduduk dan KB :Memberikan sosialisa terkain penggunakan Modul makan sehat,minum sehat, dan B2SA.

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan : pendampingan dan penyuluhan yang dilakukankepada kelompok wanita tani (KWT) serta pelatihan pembuatan kompos dan pestisida nabati.

Dina Peternakan : Pendampingan dan pemberian bibit ayam kepada penerima manfaat.

Dinas Perikanan : penyuluhan dan pengolahan ikan air tawar untuk menambah keterampilan anggotakelompok.

Bappeda : dukungan terkait

penganggaranKominfo :Publikasi

PUSPA HARAPAN

Pemerintah Desa : kerjasama Pemenuhan Ketahanan Pangan

ICRAF : kolaborasi program dan kegiatan dan implementasi PUSPA HARAPAN di masyarakat.

3. Strategi manajerial

Strategi manajerial dilakukan oleh TIM Kerja INOVASI dengan cara , Menyiapka Modul B2SA bagi kader posyandu di desa kemudian telah dilakukan Pelatihan/ peningkatan kapasitas terhadap kader PKK, Kader Posyandu dan KB sebanyak 372 orang, Pendampingan secara berkala dan berkelanjutan bagi Kelompok Wanita Tani. selain itu dilakukan Sosialisasi tentang penggunaan modul Menu B2SA oleh kader yang telah dilatih. Strategi manajerial ini juga diperkuat dengan adanya SOP sebagai dasar untuk melakukan implementasi PUSPA HARAPAN.